

**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP DALAM
MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA REALISTIK**

Ita Amalia Nurhalisah^{1*}, Hamidah Suryani Lukman², Yanti Mulyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika,

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 20-12-2024

Accepted : 30-12-2024

Published : 20-01-2025

Keywords:

Mathematical Literacy Ability,

Realistic Mathematics

Questions; Middle School

Mathematics

*Correspondence email:

itaamalianurhalisah@gmail.com

ABSTRACT: Questions that can be used to measure mathematical literacy skills are realistic mathematics questions. Thus, research was conducted to identify students' mathematical literacy abilities in solving realistic mathematics problems. The research method used is a quantitative descriptive method by providing 6 questions describing material on a two-variable linear equation system that can measure mathematical literacy abilities. The results showed that 51.9% were in the low category, 18.5% were in the medium category and 29.6% were in the high category. Based on the results of students' answers, students are still less capable in interpretation and calculations using existing methods in a two-variable linear equation system, students tend to use calculations outside of these methods so that students cannot write down how the calculation process works. Based on the results of research that has been carried out, it shows that the mathematical literacy abilities of junior high school students are in the low category.

ABSTRAK: Soal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika merupakan soal matematika realistik. Sehingga, penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan 6 soal uraian materi sistem persamaan linear dua variabel yang dapat mengukur kemampuan literasi matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,9% berada di kategori rendah, 18,5% berada di kategori sedang dan 29,6% berada di kategori tinggi. Berdasarkan hasil jawaban siswa menunjukkan siswa masih kurang mampu dalam interpretasi, kalkulasi dengan metode-metode yang ada dalam sistem persamaan linear dua variabel, siswa cenderung menggunakan perhitungan di luar metode-metode tersebut sehingga siswa tidak dapat menuliskan bagaimana proses perhitungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP berada dalam kategori rendah.

Correspondence Address: Jln. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole Kota Sukabumi, Jawa Barat, 43113, Indonesia; e-mail: itaamalianurhalisah@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Nurhalisah. I.A., Lukman. H.S., Mulyanti. Y. (2025). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Realistik. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 8 (2): 141-151. DOI: 10.37150/jp.v8i2.3240.

Copyright: Nurhalisah. I.A., Lukman. H.S., Mulyanti. Y., (2025).

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa yang dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam matematika mencakup beberapa hal penting digunakan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut (Rosmalinda et al., 2021) bahwa pembelajaran matematika di sekolah menjadi hal penting diberikan kepada siswa agar siswa mempelajari konsep matematika serta mampu memecahkan masalah kehidupan dengan cara berpikir logis, analitis dan kritis. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang melandasi perkembangan zaman penting untuk cakap dalam kemampuan matematika (Rahmawati, 2019). Salah satu kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan literasi matematika. Sebagaimana menurut (Pratama et al., 2022) bahwa kemampuan literasi matematika digunakan dalam segala sisi pada kehidupan sehari-hari termasuk memahami konsep matematika dan memecahkan masalah. Sehingga, kemampuan literasi matematika penting untuk dimiliki oleh siswa karena dengan kemampuan literasi matematika akan membantu dalam kehidupan dengan menggunakan metode yang baik dalam memecahkan masalah, menganalisis dan menyimpulkan (Rismen et al., 2022).

Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan dalam memahami dan menerapkan matematika dalam berbagai keadaan. Sebagaimana menurut (Nuringtyas et al., 2023) bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam merumuskan serta menerapkan matematika dalam berbagai konteks. Sedangkan menurut (Pratama et al., 2022) merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun, menggunakan dan mendefinisikan matematika dalam berbagai hal. Tetapi, tidak hanya dalam penguasaan materi, penguasaan individu untuk menjelaskan dan memahami penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari juga penting dalam literasi matematika (Eka et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika sangat berkaitan dengan kehidupan nyata yang dimana permasalahan selalu hadir dalam berbagai situasi (Hasanah et al., 2022).

Berdasarkan pentingnya kemampuan literasi matematika maka kemampuan literasi matematika harus dimiliki oleh setiap siswa tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memenuhi kemampuan literasi matematika tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 bahwa kemampuan literasi matematika Indonesia masih di bawah rata-rata. Sebagaimana bahwa PISA mengukur kemampuan literasi salah satunya adalah literasi matematika (Rosmalinda et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sriningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP Negeri 1 Mataram tahun ajaran 2020/2021 mayoritas siswa masih tergolong rendah. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Kautsar Qadry et al., 2022) bahwa beberapa subjek penelitian di SMP Negeri 13 Makassar

masih belum mencapai kemampuan literasi matematika. Siswa yang berkemampuan rendah pada tes literasi matematika di PISA karena disebabkan tidak terbiasa menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik standar PISA dan kurang kesiapan dalam mengerjakan soal tersebut (Khoirudin et al., 2017).

Standar soal PISA yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika merupakan soal dengan berbagai informasi sehingga siswa dapat memahami dan merumuskan penyelesaian soal tersebut yang berkaitan dengan fenomena kehidupan nyata (Mangelep et al., 2018). Sehingga, soal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika merupakan soal matematika realistik. Dengan soal matematika realistik, siswa dapat memahami, merumuskan dan menyelesaikan permasalahan dengan konteks dunia nyata. Soal matematika realistik tidak hanya diselesaikan dengan perhitungan saja tetapi juga memerlukan langkah-langkah dan kemampuan pemahaman konsep yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Selvie et al., 2024). Menurut (Sunaryo et al., 2022) dengan soal-soal matematika realistik dapat mempermudah siswa dalam memahami soal sehingga siswa juga akan dengan mudah menyelesaikannya.

Penelitian mengenai soal matematika realistik telah dilakukan oleh (Mangelep et al., 2018) bahwa pengembangan soal matematika realistik dapat mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Penelitian (Maskar, 2018) dengan soal matematika yang dibuat dalam lingkup kehidupan sehari-hari akan mejadikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah adapun standar soal yang digunakan dalam mengukur kemampuan literasi matematika merupakan soal matematika realistik. Hal ini yang mendasari penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik. Terdapat penelitian-penelitian lain yang membahas soal matematika realistik dan kemampuan literasi matematika yaitu oleh (Mangelep et al., 2018) dan (Sriningsih et al., 2022) tetapi belum ada penelitian yang menganalisis hasil kemampuan literasi matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika realistik. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis bagaimana kemampuan literasi matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika realistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan awal yang jelas mengenai kemampuan literasi matematika yang dimiliki oleh siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika realistik, serta penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terkhusus dalam pembelajaran matematika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara nyata dan teliti (Rustamana et al., 2024). Penelitian ini dilakukan disalah satu SMP di Kota Sukabumi dengan memilih kelas IX berjumlah 216 siswa sebagai populasi penelitian dan sampel yang diambil merupakan siswa kelas IX C yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan 6 soal uraian yang telah divalidasi serta dapat mengukur kemampuan literasi matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dari hasil tes yang diperoleh akan diolah untuk menghitung nilai rata-rata, median dan distribusi frekuensinya serta mengkategorikan hasil kemampuan literasi matematika dari tinggi, sedang dan rendah. Berikut tabel kategori

kemampuan serta indikator kemampuan literasi matematika yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kategori Kemampuan

Interval	Kategori
75 – 100	Tinggi
50 – 74	Sedang
≤ 49	Rendah

Sumber: (Eka et al., 2023)

Penentuan kategori tersebut dilakukan untuk mengetahui berapa persentase siswa yang memiliki kategori tinggi, sedang dan rendah dalam kemampuan literasi matematika. Soal yang diberikan kepada siswa akan dianalisis berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika.

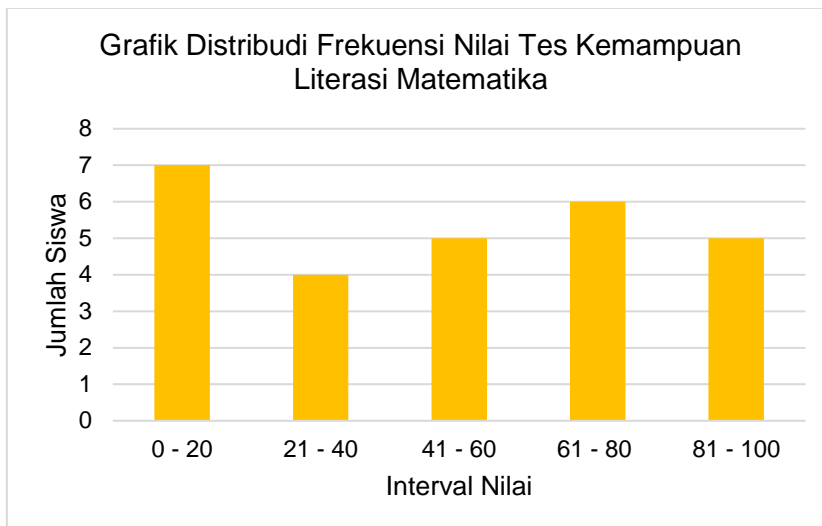
Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Matematika

No	Indikator	Deskripsi
1	Interpretasi	Kemampuan dalam menafsirkan dan memahami permasalahan berdasarkan data, grafik, gambar dan hal-hal yang menjadi sumber permasalahan.
2	Representasi	Kemampuan dalam mengubah informasi yang diperoleh menjadi model matematika.
3	Kalkulasi	Kemampuan dalam menghitung berdasarkan informasi yang telah diubah menjadi model matematika.
4	Analisis	Kemampuan dalam penarikan kesimpulan yang tepat.

Sumber: (Mahmud, 2023)

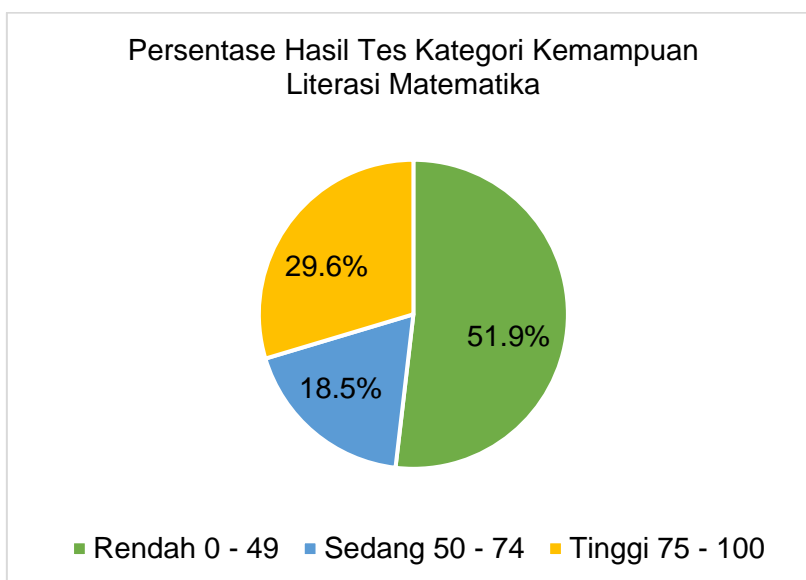
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes dilakukan pada bulan November 2024 di kelas IX C pada salah satu SMP di Kota Sukabumi. Soal uraian yang diberikan berupa materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang telah divalidasi dan dapat mengukur setiap indikator kemampuan literasi matematika. Hasil pengerjaan siswa dinilai berdasarkan indikator literasi matematika yaitu interpretasi, representasi, kalkulasi dan analisis. Hasil pengerjaan siswa diberikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Distribudi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Literasi Matematika

Tes yang telah dilakukan memberikan hasil yang beragam, menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa memperoleh nilai antara 0 – 20, 4 siswa memperoleh nilai antara 21 – 40, 5 siswa memperoleh nilai antara 41 – 60, 6 siswa memperoleh nilai antara 61 – 80, serta 5 siswa memperoleh nilai antara 81 – 100. Dengan nilai tertingginya adalah 95,83 serta nilai terendahnya adalah 6,25. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 49,54. Sehingga, jumlah siswa dengan nilai diatas rata-rata adalah sebanyak 13 orang dan jumlah siswa dengan nilai dibawah rata-rata adalah 14 orang. Dengan demikian kemampuan literasi matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada pengkategorian kemampuan literasi matematika berdasarkan hasil pengerjaan siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang diberikan dalam gambar grafik berikut.



Gambar 2. Persentase Hasil Tes Kategori Kemampuan Literasi Matematika

Berdasarkan kategori kemampuan literasi matematika pada gambar 1. Menunjukkan bahwa 51,9% berada dikategori rendah, 18,5% berada dikategori sedang dan 29,6% berada dikategori tinggi. Sehingga, siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika dalam kategori rendah lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi sedang dan tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban siswa saat menyelesaikan soal

matematika realistik yang dapat mengukur kemampuan literasi matematika. Berikut merupakan contoh hasil pengerjaan siswa.

The image shows a student's handwritten solution to a word problem involving a system of linear equations. The problem asks for the number of adult and child visitors given total ticket counts and prices. The student's work is annotated with four red boxes:

- Interpretasi:** Points to the initial text of the problem.
- Representasi:** Points to the student's definition of variables x and y .
- Kalkulasi:** Points to the elimination method steps, specifically the subtraction of equations to solve for y .
- Analisis:** Points to the final conclusion of the solution.

Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa

Hasil jawaban siswa pada gambar 3 menunjukkan bahwa siswa memahami bagaimana penyelesaian soal yang diberikan dengan menyelesaikannya sesuai indikator kemampuan literasi matematika. Tetapi, pada bagian kalkulasi siswa masih memiliki kekurangan dalam perhitungan. Kesalahan informasi terjadi karena siswa memahami konsep matematika tetapi tidak memahami maksud dari soal tersebut karena biasa terjadi pada soal yang berbentuk soal cerita (Fauziah Siregar, 2019). Akibatnya siswa salah melakukan kalkulasi dan salah dalam memahami pertanyaan pada soal.

The image shows a student's handwritten solution to a word problem about buying donuts and cakes. The student's work is annotated with four red boxes:

- Interpretasi:** Points to the problem text.
- Representasi:** Points to the variable assignments for cakes and donuts.
- Kalkulasi:** Points to the calculation of the total cost for 5 cakes and 3 donuts.
- Analisis:** Points to the final answer regarding the change received.

Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa

Hasil jawaban siswa pada gambar 4 menunjukkan bahwa siswa memahami penyelesaian soal tetapi, dalam proses penyelesaiannya masih terdapat kekurangan. Pada bagian representasi, siswa membuat pemisalan tetapi tidak sampai mengubah semua informasi menjadi model matematika. Pada bagian kalkulasi, siswa tidak membuat perhitungan secara terperinci tetapi langsung menyebutkan informasi yang diperlukan. Sedangkan, pada bagian analisis siswa tidak menuliskan proses penarikan kesimpulan tetapi langsung membuat kesimpulan. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan ini karena siswa tergesa-gesa, tidak teliti dan tidak memahami soal dengan benar (Erfani et al., 2020). Sehingga pada bagian representasi dan kalkulasi penyelesaian siswa tidak lengkap.

3. a) 2 penghapus + 3 buku = 13.000
 3 buku + 4 pensil = 10.000
 2 pensil + 3 buku = 12.000
 dit: 3 buku + 5 pensil

u) misal, p = penghapus
 b = buku
 p = pensil
 $2p + 3b = 13.000$
 $3b + 4p = 10.000$
 $3b + 2p = 12.000$

c) eliminasi:
 $3b + 4p = 10.000$
 $3b + 2p = 12.000$
 $6b + 2p = 24.000$
 $3b = 9000$
 $b = 3000$

d) kesimpulan jadi 3 buku dan 4 pensil adalah
 $3 \times 3.000 = 9.000$
 $4 \times 1.500 = 6.000$
 jadi uang yang harus diminta
 agar kepada ilung 16.000.

Interpretasi
 Analisis
 Representasi
 Kalkulasi

Gambar 5. Hasil Jawaban Siswa

Hasil jawaban siswa pada gambar 5 menunjukkan bahwa siswa memahami penyelesaian soal tetapi, dalam proses penyelesaiannya masih terdapat kekurangan. Pada bagian kalkulasi, siswa tidak menyelesaikan perhitungan. Sedangkan pada bagian analisis siswa memperoleh informasi yang tidak diketahui perhitungannya meskipun siswa dapat membuat kesimpulan dengan benar. Kesalahan penyelesaian siswa terjadi adalah siswa tidak mampu menyelesaikan tahap perhitungan (Mubanu et al., 2022) dalam menyelesaikannya sehingga, siswa hanya menuliskan kesimpulan tanpa membuat kalkulasi.

9). Diketahui: Harga tiket untuk 2 pengunjung dewasa dan 1 pengunjung smp 35.000
 sedangkan untuk 1 pengunjung dewasa dan 3 pengunjung smp 33.000
 Ditanya: Tiket untuk 10 org, harus mengetahui harga tiket yang dua
 dan 1 pengunjung smp

Interpretasi

Gambar 6. Hasil Jawaban Siswa

Hasil jawaban siswa pada gambar 6 menunjukkan bahwa siswa hanya memahami soal tetapi tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Pada bagian interpretasi pun siswa menunjukkan kekurangan yang ditanyakan pada soal. Ketidaklengkapan jawaban siswa terjadi karena siswa kurang memahami konsep matematika yang harus digunakan dalam penyelesaiannya (Mubanu et al., 2022) sehingga siswa hanya menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakannya saja pada soal tersebut.

5). Dik: 3 tiket anak 2 adult = 8.500.00
 4 tiket anak 2 adult = 10.000.00
 dit: jika ingin membeli tiket dan mendapat harga yang
 murah yang sebaiknya Rp. 15.000.00 jika ia membeli
 5 tiket anak dan 3 adult

b. x = anak
 y = adult

$3x + 2y = 8.500.00$
 $4x + 2y = 10.000.00$

eliminasi y
 $8.500.00$
 $10.000.00$

Interpretasi
 Representasi
 Kalkulasi

Gambar 7. Hasil Jawaban Siswa

Hasil jawaban siswa pada gambar 7 menunjukkan bahwa siswa memahami soal tetapi, tidak mampu menyelesaikan soal tersebut. Pada bagian representasi, siswa hanya mampu membuat pemisalan tetapi tidak mengubah seluruh informasi yang diperoleh menjadi model matematika sehingga pada bagian kalkulasi soal tersebut tidak diselesaikan dan pada bagian analisis tidak menyebutkan kesimpulan. Kesalahan kalkulasi atau perhitungan terjadi karena siswa kurang teliti (Erfani et al., 2020) pada perhitungan pun siswa melakukan kalkulasi tidak sesuai prosedur (Mubanu et al., 2022) oleh karena itu bagian kalkulasi yang tidak selesai menyebabkan kesimpulan tidak dapat diselesaikan.

67) a) 2 Pensilhapus + 3 buku = 18.000
 3 buku + 4 pensil = 18.500
 2. pensil + 3 buku = 13.000
 Dik a: 4 buku + 7 pensil

b. misal x = buku
 y = pensil

c. $3x + 4y = 18.500$
 $2. 13.000 + y = 13.500$
 $- 1500$

$y = \frac{12.000}{3}$
 $y = 4000$
 $x = 9000$

d. kesimpulan RP 18.000 jadi 11500

Gambar 8. Hasil Jawaban Siswa

Hasil jawaban siswa pada gambar 8 menunjukkan bahwa siswa memahami soal tetapi, siswa belum mampu menyelesaikan soal tersebut. Pada bagian representasi siswa hanya mampu membuat pemisalan dan belum mampu mengubah informasi menjadi model matematika sehingga pada bagian kalkulasi siswa tidak menyelesaikannya melainkan langsung membuat kesimpulan pada bagian analisis. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami konsep matematika yang harus digunakan sehingga tidak bisa menyelesaikan soal tersebut dan melakukan kesalahan pada proses perhitungan yang tidak sesuai prosedur.

Dari beberapa hasil jawaban siswa tersebut, maka terlihat bahwa siswa masih kurang mampu dalam interpretasi atau mengubah informasi yang diketahui menjadi model matematika tetapi hanya mampu sampai membuat pemisalan. Siswa juga kurang mampu dalam kalkulasi dengan metode-metode yang ada dalam Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, siswa cenderung menggunakan perhitungan di luar metode-metode tersebut sehingga siswa tidak dapat menuliskan bagaimana proses perhitungannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai konsep materi tersebut sehingga siswa tidak menyelesaikan soal-soalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syatifa Fitriana et al., 2022) bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP masih tergolong rendah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 21 siswa SMP berada dikategori rendah, 6 siswa SMP berada dikategori sedang, 7 siswa SMP berada dikategori tinggi. Dari banyaknya siswa yang berada dikategori rendah menjadi acuan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika realistik masih perlu ditingkatkan. Kesalahan dalam

menyelesaikan soal matematika realistik tersebut telah dikemukakan oleh (Mubanu et al., 2022) bahwa kesalahan yang dilakukan siswa selama proses penyelesaian adalah kesalahan membaca soal, kesalahan memahami maksud dan tujuan soal, kesalahan mengubah bentuk, kesalahan menghitung dan bahkan salah dalam menuliskan jawaban akhir. (Erfani et al., 2020) dan (Fauziah Siregar, 2019) Adapun faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut terjadi adalah siswa mengerjakan soal dengan tergesa-gesa, tidak teliti, tidak memahami soal, lupa rumus yang harus digunakan serta siswa tidak terbiasa dengan tipe soal matematika realistik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes dan contoh hasil jawaban peserta didik dapat menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP di sekolah tersebut masih dikategorikan rendah. Dengan menggunakan soal matematika realistik pun, nampaknya siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya bagi guru untuk menyusun pembiasaan yang tepat agar siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal yang mengukur kemampuan literasi matematika. Sebagaimana menurut (Eka et al., 2023) bahwa pembiasaan literasi matematika akan membantu siswa dalam belajar terutama dalam mengembangkan pemahaman dan melatih literasi sehingga siswa akan terbiasa. Selain dengan pembiasaan, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga melatih kemampuan literasi matematika dengan memahami konsep materi. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning*, *inquiry learning*, *realistic mathematics education* dan *problem-based learning* (Putri et al., 2023), (Arifin, 2018,, (Handun et al., 2020) dan (Sitompul et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP berada dalam kategori rendah dengan persentase 51,9%. Hasil tes menyatakan bahwa siswa baru mampu dalam indikator interpretasi, indikator representasi dalam membuat pemisalan tetapi belum sampai pada mengubah informasi menjadi model matematika, indikator kalkulasi belum sampai pada perhitungan yang sesuai dan tepat, Kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika realistik yang sering terjadi adalah siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikannya, siswa belum sepenuhnya memahami konsep matematika yang harus diselesaikan dan siswa tidak melakukan perhitungan sesuai prosuder. Hal ini menunjukkan bahwa matematika di sekolah saat ini masih kurang dalam membangun kemampuan literasi matematika. Dari hal ini, maka perlu adanya pembiasaan siswa dalam menyelesaikan soal matematika realistik yang mengukur kemampuan literasi matematika.

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas yaitu hanya satu kelas saja. Dari keterbatasan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lain dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan sehingga, hasil yang diperoleh pun akan jauh lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, U. N. (2018). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 1(2).

- Eka, L., Lestari, S., & Prayitno, L. L. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 225 GRESIK*.
- Erfani, G. A., Rokhman, M. S., & Sholikhakh, R. A. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi aritmetika sosial menurut Polya. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2).
- Fauziah Siregar, N. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7. Retrieved from <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1011106-131035/>
- Handun, Habudin, & Rachmiati, W. (2020). *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 12, Issue 01).
- Hasanah, M., & Lukman Hakim, D. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity dan Konten Change and Relationship. In *Journal for Research in Mathematics Learning* p (Vol. 5, Issue 2).
- Kautsar Qadry, I., Dassa, A., & Aynul, N. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space And Shape Pada Kelas Ix Smp Negeri 13 Makassar*. 2(2), 78.
- Khoirudin, A., Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma*, 8(2), 33–43.
- Mahmud, F. D. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Baebunta*.
- Mangelep, N. O., & Kaunang, D. F. (2018). Pengembangan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Kerangka Teori Program For International Students Assesment. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 455–466. Retrieved From <Http://Journal.Institutpendidikan.Ac.Id/Index.Php/Mosharafa>
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar Untuk Siswa Smp/Mts Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, VII(1), 53–70.
- Mubanu, D. F., Noviyanti, P. L., & Suwija, I. K. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Prosedur Newman Pada Materi Segitiga Kelas Vii Smp Sapta Andika Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pemantik: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 2(2), 194–209.
- Nuringtyas, T., & Setyaningsih, N. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berbasis Soal HOTA Ditinjau dari Kemampuan Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1211–1224. doi: 10.31004/cendekia.v7i2.2316
- Pratama, R. Y., Arjudin, A., Hikmah, N., & Subarinah, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam menyelesaikan Soal Cerita SPLTV Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1472–1481. doi: 10.29303/jipp.v7i3b.792
- Putri, Y. I., & Fakhriyana, D. (2023). *Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik*.

- Rahmawati, A. (2019). Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perbandingan. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(1).
- Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. H. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 348–364.
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL TIPE PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 483–496. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/transformasi>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). PENELITIAN METODE KUANTITATIF. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 5(6), 1–10. doi: 10.9644/sindoro.v4i5.3317
- Selvie, Zulkarnain, & Rustanuarsi, R. (2024). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Realistik Materi Aljabar Berdasarkan Tipe Kastolan. In *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-Institut Agama Islam Negeri Pontianak* (Vol. 3, Issue 2).
- Sitompul, I., Muh Khaedir, L., & Ima Hilmiatur, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(2), 122–129. doi: 10.37150/jp.v6i2.1879
- Sriningsih, N. N., Sarjana, K., Hayati, L., & Prayitno, S. (2022). Griya Journal of Mathematics Education and Application Analisis kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP dalam menyelesaikan soal-soal model PISA. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 96. Retrieved from <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Sunaryo, Y., & Nuraida, I. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Realistik Berbasis Budaya Ciamis Pada Calon Guru Matematika Training of Realistic Mathematics Questions Based on Cultural Ciamis on Prospective Mathematics Teachers. In *Abdimas Galuh* (Vol. 4, Issue 2).
- Syatifa Fitriana, A., & Eka Lestari, K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau Dari Level Kemampuan Spasial Matematis. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3). doi: 10.22460/jpmi.v5i3.859-868